



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1736 - 1747

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS pada Ranah Pengetahuan Materi Sholat Jumat di Kelas 4 Sekolah Dasar

Anwar Rahman^{1✉}, Sukiman²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia^{1,2}

E-mail: amanteratau@gmail.com¹, drsukiman10@gmail.com²

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penilitan ini adalah mengkonstruksi penilaian berbasis HOTS, menentukan kelayakan asesmen berbasis HOTS, dan untuk menguji keefektifan dari Asesmen berbasis HOTS ranah pengetahuan pada pembelajaran fikih kelas 4 MIS Al Islamiyah Lumbang Kal-Sel. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis R And D (Research and Developmen) yang dikembangkan oleh Burg dan Gall, cara pengumpulan data menggunakan Angket, wawancara, observasi ,dan dokumentasi, analisis data menggunakan analisis Kuantitatif diskriptif. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah pertama, hasil Validasi Ahli bahasa sebesar 90,75% , ahli materi 72%, ahli asesmen 85,5%, dan validasi kelompok kecil (uji kepraktisan produk) sebesar 87,33%. Kedua, ada 18 soal yang dinyatakan valid. Ketiga, asesmen dinyatakan tidak efektif karna hanya ada 56% atau 14 siswa yang berhasil mendapat nilai ≥ 75 dari 25 siswa.

Kata Kunci: Asesmen, Fiqih, HOTS.

Abstract

The objectives to be achieved in this assessment are to construct a HOTS-based assessment, determine the feasibility of a HOTS-based assessment, and test the effectiveness of the HOTS-based Assessment of the realm of knowledge in the learning of fiqh grade 4 MIS Al Islamiyah Lumbang Kal-Sel. This research is a study with the type of R and D (Research and Development) developed by Burg and Gall, how to collect data using Questionnaires, interviews, observations, and documentation, and data analysis using descriptive quantitative analysis. The results obtained in this study were first, the results of Language Expert Validation by 90.75%, material experts by 72%, assessment experts by 85.5%, and small group validation (product practicality test) by 87.33%. Second, 18 questions are declared valid. Third, the assessment was declared ineffective because there were only 56% or 14 students managed to score ≥ 75 out of 25 students.

Keywords: Assessment, Fiqih, HOTS

Copyright (c) 2023 Anwar Rahman, Sukiman

✉ Corresponding author :

Email : amanteratau@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5627>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pencarian dan pengolahan pengalaman secara berkelanjutan, pendidikan dapat juga diartikan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidup yang berlangsung tanpa ada batasan umur untuk menjadi insan yang baik, dan inilah yang saat ini sedang diupayakan oleh pemerintah dengan pendidikan.

Menurut peneliti bentuk upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di negeri ini ialah dengan cara mewujudkan guru yang mampu mendidik, melatih siswa mencapai tahap kecerdasan yang baik, mewujudkan budi perkerti yang baik pada siswa, dengan cara mengelurkan undang-undang guru dan dosen pada bab dua pasal enam tahun 2005 tentang kedudukan guru (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005, hlm. 5).

Namun pada pelaksanaannya masih banyak guru yang belum terampil dalam pembelajaran ini disebabkan oleh kurang efektifnya pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran, guru seolah-olah acuh terhadap pembelajaran yang sesuai dengan keperluan siswa dan cenderung mengajar dengan pembelajaran yang sifatnya mengutamakan guru (Fikri, 2017, hlm. 66).

Adapun bentuk upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan cara memaksimalkan pembelajaran berbasis HOTS di sekolah (Fikri, 2017, hlm. 117). Penerapan pembelajaran berbasis HOTS akan memberikan rangsangan pada siswa untuk lebih aktif dalam belajar, dan dengan pembelajaran berbasis HOTS juga siswa akan mampu membuat gagasan yang lebih baik, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi, dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih mudah. (Fanani & Kusmaharti, 2018, hlm. 2) Menurut Hajra Yesnsa menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis HOTS harus di barengi dengan Asesmen yang juga berbasis HOTS supaya pencapaian dalam berfikir kritis peserta didik dalam menguasai meteripun akan terukur dengan baik dan benar (Yansa & Retnawat, 2021).

Asesmen berbasis HOTS adalah asesmen yang memfokuskan pada penilaian kemampuan tinggi dalam berfikir kreatif serta menggunakan indikator dari kemampuan berfikir tingkat tinggi itu untuk mengukur hasil belajar siswa (Dharmawati dkk., 2016, hlm. 1599).

Perlunya asesmen yang berbasis HOTS ini juga didorong dari hasil penelitian yang dilakukan Dhamawati dan kawan-kawan melalui pemberian angket kepada 20 responden tentang ketersediaan instrumen asesmen berfikir kritis. Diperoleh informasi bahwa instrumen asesmen berbasis HOTS tidak mengacu pada Kompetensi berfikir kritis atau HOTS. (Dharmawati dkk., 2016, hlm. 1599) Salah satu penyebabnya adalah guru tidak memiliki asesmen yang berbasis HOTS baik itu Instrumen, petunjuk atau pedoman dalam penyusunan instrumen berbasis HOTS (Dharmawati dkk., 2016, hlm. 1599).

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Jenny Indrastoeti Siti Poewanti dan Tribudhiarto juga menyatakan bahwa sebagian besar guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Laweyan Surakarta hanya mampu membuat soal yang sifatnya masih Low of middle order thinking skill (Poerwanti, 2020, hlm. 68).

Tidak jauh berbeda dengan hasil di atas, penelitian yang dilakukan Ena Suhena Praja dan kawan-kawan di SDN Sadagori 1 Kota Cirebon menghasilkan pernyataan bahwa guru-guru di SDN Sadagori 1 kota Cirebon masih belum memahami bagaimana cara menyusun soal berbasis HOTS. Pada hal kemampuan ini sangat penting bagi seorang guru (Santi dkk., 2021, hlm. 73). Melihat dari hasil temuan pada penelitian terdahulu maka sangat diperlukan sekali asesmen berbasis HOTS di Sekolah Dasar atau MI.

Sebagai upaya memperkuat data penelitian melakukan observasi kepada beberapa Madrasah Ibtidaiyah. Sejalan dengan pernyataan di atas peneliti juga menemukan bahwa di MIS Al Islamiyah Lumbang Kal-Sel masih belum terdapat Asesmen pengetahuan yang berbasis HOTS terutama dalam pembelajaran Fiqih. Peneliti mengetahui fakta ini dari pernyataan guru yang mengajar pembelajaran fiqih di MIS Al Islamiyah Lumbang.

Sesuai penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengembangan Instrumen Asesmen Pembelajaran Berbasis HOTS pada Kelas 4 pelajaran Fikih materi sholat Jumat di MIS Al Islamiyah Lumbang.

Adapun Tujuan dari penilitan ini adalah mengkonstruksi asesmen berbabasis HOTS ranah pengetahuan pada pembelajaran Fikih kelas 4 MIS Al Islamiyah Lumbang Kal-Sel, menentukan kelayakan asesmen berbasis HOTS ranah pengetahuan pada pembelajaran Fikih kelas 4 MIS Al Islamiyah Lumbang Kal-Sel, dan untuk menguji keefektifan dari Asesmen berbasis HOTS ranah pengetahuan pada pembelajaran fikih kelas 4 MIS Al Islamiyah Lumbang Kal-Sel.

METODE

Metode penelitian yang dipilih yaitu penelitan *Research and Developmen* (RnD). Penelitian RnD ialah sebuah penelitian untuk mengetahui keperluan yang harus dipenuhi dari sebuah komunitas, selanjutnya hasil dari riset itu difungsikan sebagai dasar dalam mengembangkan sebuah produk.(Sumarni, 2019, hlm. 5). Populasi yang dipilih oleh peneliti siswa MIS AL Islamiyah Lumbang Kal-Sel, sampel yang digunakan hanya kelas 4 dari MIS Al Islamiyah Lumbang Kal-sel.

Penelitian pengembangan memiliki 10 tahapan dalam pelaksanaannya, langkah-langkah itu terdiri dari Studi Pendahuluan, Perencanaan penelitian, pengembangan desain, validasi ahli, revisi validasi, uji coba kelompok kecil, revisi uji coba kelompok kecil, pengujian kelayakan, revisi final hasil pengujian kelayakan, dan penggunaan asesmen (Sumarni, 2019, hlm. 18–19).

Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari hasil lembar validasi berupa angket, hasil wawancara yang digunakan sebagai penguat yang dilakukan pada ahli atau guru dan siswa (Samsu:tt). Pengumpulan data didapat dari validasi para ahli, angket validasi kelompok kecil untuk kepraktisan, validasi kelompok besar, dan hasil uji kelayakan asesmen. Angket akan menggunakan skala *likert* dengan 5 bentuk isian atau contrengan, setelah itu hasil akan di olah menggunakan rumus berikut (Legina & Sari, 2022, hlm. 378).

$$P: \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Nilai Persentase

n: Skor Maksimal

f: Nilai yang diperoleh

Selanjutnya persentase kelayakan yang didapatkan untuk asesmen yang dikembangkan kemudian diinterpretasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan tabel di bawah ini (Sugiono, 2016, hlm. 184):

Tabel 1. Skala Kelayakan

Penilaian	Kreteria Interpretasi
$81 \leq P \leq 100\%$	Sangat layak
$61 \leq P < 81\%$	Layak
$41 \leq P < 61\%$	Cukup Layak
$21 \leq P < 41\%$	Tidak Layak
$0 \leq P < 21\%$	Sangat Tidak Layak

Sedangkan untuk validasi skala besar untuk desain penelitan yang digunakan adalah desain penelitian Eksperimen (Samsu, 2017, hlm. 42). Peneliti memberikan uji coba kelayakan pada seluruh siswa kelas 4 MIS Al Islamiyah Lumbang setelah itu peneliti menganalisis hasil dari uji caba itu menggunakan Aplikasi SPSS Versi 21 untuk mengetahui validasi pada instrumen setelah uji coba yang dilakukan pada semua siswa kelas 4 MIS Al Islamiyah Lumbang. Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *product momen* dengan bantuan SPSS versi 22 untuk Windows. Kreteria yang digunakan sebagai berikut:

Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka dinyatakan valid.

Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka dinyatakan tidak valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dan pengembangan asesmen berbasis HOTS pada ranah pengetahuan kelas 4 pembelajaran Fiqih materi sholat Jumat di MIS Al Islamiyah Lumbang Kal-Sel dilaksanakan dengan tahapan penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Burg dan Gall terdiri dari sepuluh tahap yaitu sebagai berikut:

Studi Pendahuluan

Menurut Nurgiyantoro sebelum pengembangan asesmen dibuat perlu dilakukan pengecekan awal terhadap objek penelitian (Nurgiyantoro, 2009, hlm. 230). Sebagai langkah awal penelitian ini, peneliti pun melakukan observasi dokumentasi dan wawancara dengan guru kelas IV MIS Al Islamiyah Lumbang Kal-Sel. Peneliti menyimpulkan bahwa belum banyaknya asesmen berbasis HOTS yang ada pada pembelajaran di kelas 4 termasuk juga pada pembelajaran Fiqih materi Sholat Jumat.

Adapun hasil dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap penggunaan asesmen berbasis HOTS pada kelas 4 MIS Al Islamiyah Lumbang Kal-Sel masih belum banyak digunakan, seperti yang peneliti temukan pada buku pembelajaran yang diajarkan guru dan juga buku pegangan siswa pada pembelajaran Fiqih kelas IV.

Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi yang dilakukan melalui beberapa cara yaitu pemberian angket, wawancara, dokumentasi serta literasi yang lain seperti buku, jurnal dan sebagainya untuk menghasilkan informasi tentang bagaimana asesmen berbasis HOTS dilaksanakan, terlebih di MIS Al Islamiyah Lumbang Kal-Sel. Informasi yang didapat kemudian dikumpulkan dan dikategorikan sesuai keperluan penelitian untuk pengembangan produk asesmen.

Perencanaan Produk

Setelah pengumpulan data yang sudah dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, pencarian melalui internet seperti artikel, *e book* dan yang lainnya, langkah selanjutnya adalah perencanaan pembuatan produk asesmen berbasis HOTS untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV pada materi Sholat Jumat di MIS Al Islamiyah Lumbang Kal-Sel.

Langkah-langkah dalam perencanaan pembuatan produk sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sultan Nawawi dan Tutik Fitri Wijayanti yaitu membuat kisi-kisi asesmen, membuat format pertanyaan atau jawaban, cara penyekorannya (Nawawi & Wijayanti, 2018, hlm. 140). Lebih jelas lagi sebagai berikut: 1) Identifikasi KD dan jenis materi yang akan dikembangkan untuk menetapkan indikator asesmen yang akan dibuat dengan cara menguraikan KD pembelajaran menjadi indikator yang digunakan dalam asesmen berbasis HOTS. 2) Membuat atau menentukan indikator asesmen berbasis HOTS dengan menggunakan kata kerja kunci asesmen Berbasis HOTS yang sudah ditentukan dalam buku pegangan pembelajaran berfikir tingkat tinggi yang dikarang oleh Yoki Ariyana dan kawan-kawan. 3) Membuat kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal akan digunakan sebagai prosedur pembuatan soal asesmen berbasis HOTS sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan pada kisi-kisi soal baik itu indikator berupa KD maupun kata kerja kunci untuk asesmen berbasis HOTS yang dipilih.

Pengembangan Produk Tahap Awal

Berdasarkan pada perencanaan yang sudah dibuat dan tahap yang sudah dilalui dalam membuat asesmen berbasis HOTS langkah selanjutnya adalah tahap pengembangan produk awal berupa soal-soal berbasis HOTS pilihan ganda yang berkerkaitan dengan lingkungan siswa akar asesmen lebih kontekstual sesuai dengan kenyataan, membuat kisi-kisi soal, kunci jawaban, dan rubrik penilain (Ashari Prawira Negara, 2021). Setelah

produk dibuat peneliti juga membuat lembar asesmen untuk ahli bahasa, asesmen, dan materi serta lembar praktisi yang diberikan kepada siswa kelas IV MIS Al Islamiyah Lumbangi Kal-Sel.

Lembar angket validasi untuk asesmen diberikan kepada dosen prodi PGMI STIQ Amuntai yang sudah dinyatakan layak dalam mengajarkan tentang asesmen, angket validasi bahasa diberikan kepada dosen prodi PGMI STIQ yang dinyatakan layak untuk mengajarkan tentang bahasa Indonesia, angket validasi ahli materi diberikan kepada guru pembelajaran fikih di MIN Rakha Amuntai kelas IV, angket uji kepraktisan kepada siswa kelas 4 MIN Rakha Amuntai Kal-Sel, uji kelayakan skala besar diberikan kepada siswa kelas 4 MIS Al Islamiyah Lumbang Kal-sel serta uji efektivitas asesmen yang juga diberikan kepada siswa kelas 4 MIS AL Islamiyah Lumbang Kal-Sel.



Gambar 1. Cover Asesmen



Gambar 2. Contoh Asesmen

Kisi-Kisi Soal					
materi	Indikator	Level Kognitif	Bentuk	Nomor	Jumlah
1. Ketentuan Shalat Jumat	Dapat menjelaskan ketentuan shalat jumat	Penalaran (Level 3)	Pilihan ganda	1, 2,4,6, 7,11, 15	7
2. Tata cara Sholat Jumat	Dapat menjelaskan tatacara sholat jumat	Penalaran (Level 3)	Pilihan ganda	5, 12,13, 16,17	5
3. Keutamaan Sholat Jumat	Dapat memberikan contoh keutamaan sholat Jumat	Penalaran (Level 3)	Pilihan ganda	10,14,18	3
4. Bahaya Meninggalkan Sholat Jumat	Dapat memberikan contoh bahayanya meninggalkan sholat Jumat	Penalaran (Level 3)	Pilihan ganda	3,8,9	3
Total					18

Gambar 3. Kisi-Kisi Soal

KUNCI JAWABAN ASESMEN	
1.e	11.b
2.b	12.b
3.d	13.d
4.a	14.b
5.c	15.e
6.b	16.b
7.d	17.a
8.c	18.a
9.e	
10.d	

Gambar 4. Kunci Jawaban Soal

159

ANALISIS HASIL MATPELAJARAN FIKIH MATERI SHOLAT JUMAT BERBASIS HOTS

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Angka Persentase data angket
F = Jumlah Skor yang diperoleh
N = Jumlah skor maksimum

Dan dipresentasikan dengan ketentuan-ketuan yang dibuat yaitu:

Penilaian	Kreteria Interpretasi
$81 \leq P < 100\%$	Sangat baik
$61 \leq P < 81\%$	baik
$41 \leq P < 61\%$	Cukup baik
$21 \leq P < 41\%$	Tidak baik
$0 \leq P < 21\%$	Sangat Tidak baik

Gambar 5. Rubrik Penilaian Soal

Validasi dari Ahli

Sesuai dengan pernyataan Sitti Nurhalisan dan muhammad Baharuddin dalam penelitiannya, bahwa validasi diberlakukan untuk memberikan kelayakan asesmen berbasis HOTS pada tiga bagian yaitu kelayakan dalam asesmen, kelayakan dalam bahasa, kelayakan materi yang digunakan, berikut hasil yang diperoleh dalam uji coba produk awal (Nurhalisa & Baharuddin, 2021, hlm. 197).

Validasi Ahli Bahasa

Lembar angket validasi ahli bahasa diberikan kepada dosen yang mengajar di STIQ Amuntai Kal-Sel prodi PGMI Ahmad Rifa'i, M.Pd.I. aspek yang menjadi penilaian mencakup aspek kelugasan, aspek kekomunikatifan, aspek kesesuaian, dan kaidah EBI sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Matondang (Sukmawa dkk., 2019, hlm. 1397) Berikut hasil dari angket yang diperoleh:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Perolehan	Skor Maksimal	Skor Rata-rata (%)	Kreteria
Lugas	11	15	73	Layak
Komunikatif	15	15	100	Sangat Layak
Kesesuaian	10	10	100	Sangat Layak
Kaidah EBI	9	10	90	Sangat Layak
	Rata-Rata		90.75	Sangat Layak

Berdasarkan pada tabel 2 validasi ahli bahasa diperoleh hasil persentasi aspek kelugasan sebesar 73% dengan kategori layak, pada aspek kekomunikatifan mendapatkan hasil 100% dengan kategori sangat layak, pada aspek kesesuaian memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat layak, dan kaidah EBI memperoleh nilai persentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak. Hasil dari rata-rata seluruh aspek yang dijadikan bahan validasi memperoleh nilai 90.75% dengan kategori sangat layak.

Validasi Ahli Asesmen

Lembar angket validasi ahli Asesmen diberikan kepada dosen yang mengajar di STIQ Amuntai Kal-Sel prodi PGMI Nida Mauzdati. Aspek yang menjadi penilaian mencakup kisi-kisi soal, validasi konstruk, validasi isi, dan Rubrik Penilaian. Berikut hasil dari angket yang diperoleh:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Asesmen

Aspek	Perolehan	Skor Maksimal	Skor Rata-Rata (%)	Kreteria
Kisi-Kisi Soal	4	5	80	Layak
Validasi Kontruk	17	20	85	Sangat Layak
Validasi Isi	13	15	87	Sangat Layak

Rubrik Penilain dan Kunci Jawaban	9	10	90	Sangat Layak
Hasil Rata-Rata			85.5	Sangat Layak

Berdasarkan pada tabel 3 validasi ahli asesmen diperoleh hasil persentasi dari segi kisi-kisi sebesar 80% dengan kategori layak, pada segi validasi konstruk 85% dengan kategori sangat layak, pada validasi isi memperoleh nilai 87% dengan kategori sangat layak, pada aspek rubrik penilaian dan kunci jawan memperoleh hasil 90% dengan kategori sangat layak dan hasil ini kemudian dicarikan total keseluruhan dari semua bagian yang diuji berikut hasilnya 85.5% dengan keterangan sangat baik.

Validasi dari Ahli Materi

Lembar angket validasi ahli materi diberikan kepada guru pembelajaran Fikih di MIN Rakha Amuntai Kal-Sel bapak Ahmad Fauzi. Aspek yang menjadi penilaian mencakup aspek penyajian, aspek kualitas isi, aspek konstruksi, dan aspek penggunaan. Berikut hasil dari angket yang diperoleh:

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Perolehan	Skor Maksimal	Skor Rata-Rata (%)	Kriteria
Penyajian	19	25	76	Layak
Kualitas Isi	17	25	68	Layak
Konstruksi	11	15	73	Layak
Penggunaan	6	10	69	Layak
Rata-Rata Keseluruhan			72	Layak

Berdasarkan pada tabel 4 pada validasi ahli materi diperoleh hasil persentasi dari segi penyajian 76% dengan kategori layak, pada segi kualitas isi 68% dengan kategori layak, pada kategori konstruksi memperoleh nilai 73% dengan kategori layak, dan kategori penggunaan memperoleh nilai persentase sebesar 69% dengan kategori layak. Hasil dari rata-rata seluruh aspek yang dijadikan bahan validasi memperoleh nilai 72% dengan kategori layak.

Revisi Validasi Asesmen Berbasis HOTS oleh Ahli

Tahapan selanjutnya dari pengembangan asesmen berbasis HOTS pada materi pembelajaran fikih kelas 4 yang telah divalidasi ialah tahapan perbaikan produk asesmen sesuai dengan tanggapan yang diberikan ahli hasil dari validasi dan wawancara. Hasil dari validasi dan wawancara dari validator memberikan informasi kepada peneliti terkait kelemahan terhadap asesmen berbasis HOTS yang dikembangkan.

Validasi Kelompok Kecil (kepraktisan)

Sebelum melakukan Validasi skala besar, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terbatas pada siswa kelas IV MI Rakha Amuntai. Menurut Sumintono dan Widhiarso tujuan dari Validasi kelompok kecil ini adalah untuk mengetahui keterbacaan siswa terhadap soal yang dikembangkan sesuai dengan fokusnya atau sesuai dengan kemampuan berfikir kritis (Nawawi & Wijayanti, 2018, hlm. 143).

Penelitian uji coba kelompok kecil dilakukan di MIN Rakha Amuntai Kal-Sel pada kelas 4 dengan mengambil 6 siswa yang diberikan angket untuk uji kepraktisan. Berikut hasil yang diperoleh dari hasil angket yang di isi oleh siswa.

Tabel 5. Hasil Validasi Kelompok Kecil (Kepraktisan)

No	Nama	Kriteria			Hasil Maksimal	Hasil Perolehan		Kategori
		Ketertarikan	Materi	Bahasa				
1	MHS	29	18	22	75	69	92	Sangat Layak
2	MSS	20	15	22	75	57	76	Layak
3	RAK	29	20	20	75	69	92	Sangat Layak
4	EFY	28	18	23	75	69	92	Sangat Layak
5	MA	26	20	23	75	67	89	Sangat Layak

6	N	25	17	20	75	62	82	Sangat Layak
Total		157	108	128	450	393	87	Sangat layak

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka asesmen dinyatakan layak dalam segi kepraktisan melalui uji yang dilakukan kepada siswa sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Febrianti dan kawan kawan bahwa hasil uji coba akan dinyatakan berhasil apabila meraih persentase 75% atau lebih (Febriyanti dkk., 2017, hlm. 1401).

Revisi Produk Validasi Kelompok Kecil (kepraktisan)

Berdasarkan pada hasil dari uji skala kecil yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil rata-rata keseluruhan dengan nilai 87% dengan kategori sangat layak dilihat dari hasil penilaian pada ketertarikan, materi, dan bahasa yang ada pada asesmen, dan dinyatakan layak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Burhan Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2009, hlm. 230). Sesuai dengan hasil, peneliti pun memutuskan untuk melanjutkan kelengkapan penelitian selanjutnya yaitu uji kelayakan skala besar.

Validasi Kelompok Besar

Menurut Masitoh dan Aedi uji coba kelayakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kriteria kelayakan valid instrumen HOTS yang dikembangkan (Masitoh & Aedi, 2020, hlm. 892), untuk melakukan ini maka pengujian dilakukan pada 25 peserta didik di MIS Al Islamiah desa Lumbang Kal-Sel. Siswa dalam penelitian uji kelayakan skala Besar diminta untuk mengerjakan soal dan hasilnya akan dianalisis untuk mengetahui validasi soal perbutirnya. Hasil uji dari validasi asesmen berbasis HOTS pada pembelajaran fikih di kelas 4 akan dianalisis menggunakan Aplikasi SPSS versi 22 yang akan memunculkan hasil dari analisis secara otomatis. Jumlah item yang akan dianalisis adalah berjumlah 40 soal. Berikut hasil dari analisis hasil uji validasi uji kelayakan skala besar.

Tabel 6. Hasil Dari Validasi Kelompok Besar

No	Keterangan	Nomer Soal	Jumlah
1	Soal yang Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 15, 21, 22, 24, 26, 30, 32, 33, dan 36	18
2	Soal yang Tidak Valid	1, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 25, 27, 28, 29, 31, 34, 35, 37, 38, 39, dan 40	22

Revisi Validasi Kelompok Besar

Setelah selesai melakukan uji kelayakan skala besar selanjutnya peneliti kembali melakukan revisi atas hasil dari uji tersebut dengan menghapus atau membuang soal yang dinyatakan tidak valid sehingga semua soal dinyatakan valid.

Implementasi Produk Akhir

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah mencoba Asesmen yang telah dibuat. Asesmen yang telah dinyatakan valid berjumlah 18 soal dan siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas 4 MIS Al Islamiyah Lumbang Kal-Sel berjumlah 32 siswa namun karena ada kendala maka peneliti memutuskan untuk penelitian cukup 25 siswa saja. Berikut nilai yang didapat siswa setelah pemberian asesmen.

Tabel 7. Hasil Implimentasi Produk

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	3
2	Baik	4
3	Cukup	7
4	Kurang	1
5	Sangat kurang	10
Jumlah		25

Berdasarkan pada hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai sangat baik berjumlah 3 siswa, siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 4 siswa, siswa yang mendapatkan nilai cukup

berjumlah 7 siswa, siswa yang mendapatkan nilai kurang berjumlah 1 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang berjumlah 10 siswa. Berdasarkan pada hasil itu juga dapat di ambil data bahwa asesmen dinyatakan tidak efektif karna siswa yang mendapat nilai ≥ 75 tidak mencapai 80% siswa dan hanya mencapai angka 56% dari 25 siswa dan yang berhasil hanya 14 siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertama, kurang semangatnya siswa dalam mengerjakan asesmen. Kedua, waktu pemberian asesmen yang kurang tepat. Ketiga, persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan asesmen. Hasil observasi peneliti ini didukung oleh pernyataan Agnes P dan kawakawan bahwa ada beberapa penyebab tidak efektifnya suatu produk salah satunya adalah keadaan siswa (Pendy dkk., 2021, hlm. 23).

Pembahasan Hasil Penelitian

Riset dan Pengembangan ini memiliki tujuan mengembangkan Instrumen asesmen berbasis HOTS untuk siswa kelas 4 pada pelajaran fiqih materi sholat jumat yang valid, praktis, dan efektif. Sesuai dengan hasil yang diperoleh pada penelitian maka dilakukanlah pembahasan pada hasil penelitian dan pengembangan ini, sebagai berikut:

Validitas Produk

Instrumen dinyatakan baik apabila validitasnya baik. Menurut Heri setiawan dan kawan-kawan mereka mengungkapkan bahwa validitas adalah seakurat apa, secermat apa suatu asesmen atau alat ukur dalam melaksanakan fungsinya (Yansa & Retnawat, 2021, hlm. 880). Supaya mengetahui bagus atau tidaknya validitas asesmen maka pengujian validitas produk asesmen berbasis HOTS dilaksanakan dengan menyerahkan angket validitas kepada ahli, dan diujikan kepada peserta didik yang mana hasil butir soal yang dikerjakan oleh peserta didik kemudian didata menggunakan aplikasi SPSS dengan analisis korelasi bivariate.

Ada beberapa jenis instrumen validasi yang diujikan kepada ahli diantaranya ialah validasi bahasa, validasi materi, dan validasi asesmen. Pelaksanaan validasi bahasa berkaitan pada ketergunaan bahasa yang digunakan pada asesmen apakah sudah tepat dengan karakter asesmen yang dikembangkan. Validasi ini mencakup item penilaian yaitu bahasa yang komunikatif, menggunakan bahasa Indonesia yang tepat, dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden (Sukmawa dkk., 2019, hlm. 126).

Sedangkan untuk validasi asesmen adalah validasi yang bersangkutan dengan kelayakan asesmen dilihat dari teori yang membentuk asesmen (Setiawan dkk., 2017, hlm. 880). Menurut Setiawan dan kawan-kawan penilai validasi asesmen haruslah relevan, lengkap, tepat, dan jelas (Setiawan dkk., 2017, hlm. 876) oleh karna itu peneliti menjadikan beberapa aspek yang wajib pada asesmen untuk dinilai sebagai bentuk pemenuhan syarat validasi asesmen yaitu kisi-kisi soal, dengan indikator dapat digunakan sebagai pedoman pembuatan untuk membuat asesmen, butir soal dengan indikator kelayakan pada isi dan kontruk, rubrik penilai, dan kunci jawaban dengan indikator kelengkapan kunci jawaban dan rubrik penilai.

Selanjutnya ada validasi materi memiliki bertujuan untuk menilai kelayakan asesmen dalam segi materi yang digunakan apakah sudah tepat dengan materi yang ditentukan. Beberapa aspek yang menjadi pengukuran kelayakan dalam penilaian materi pada asesmen ini ialah penyajian, kualitas isi, kosntruksi, dan penggunaan (Lauren dkk., 2016).

Hasil yang diperoleh pada pengujian ahli bahasa, materi dan asesme dinatakan layak. Diranah penilai ahli bahasa menunjukkan bahwa asesmen dinyatakan sangat layak dengan keterangan penilai pada kelugasan sebesar 73%, komunikatif 100%, kesesuaian 100%, dan Keidah EBI 90% dengan rata rata keseluruhan mencapai 90,75%.

Hasil pada ranah penilaian ahli asesmen mendapatkan hasil bahwa asesmen sangat layak dengan keterangan hasil dari penilai kisi-kisi soal 80%, validasi kontruk 85%, validasi isi 87%, serta rubrik penilaian dan kunci jawaban sebesar 90% dengan rata-rata keseluruhan sebesar 85.5% dan hasil bisa dilihat pada tabel 20.

Hasil pada ranah penilaian validasi ahli meteri menunjukkan bahwa asesmen dinyatakan layak dengan keterangan hasil dari penilaian penyajian 76% kualitas isi 68%, kontruksi 15%, penggunaan 69% serta rata-rata keseluruhan bernilai 72% hasil bisa dilihat pada tabel 21.

Selain dari asesmen pada ahli, penelitian ini juga menggunakan validasi skala kecil dengan melibatkan 6 siswa, dan validasi skala besar yang bersumber pada seluruh siswa yang menjadi objek penelitian sebanyak 25 siswa ini sejalan dengan apa yang dimaksud oleh Masitoh dan Aedi, mereka menyatakan bahwa uji kelayakan dilakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk dengan validasi skala besar pada siswa (Masitoh & Aedi, 2020, hlm. 892).

Hasil yang diperoleh pada validasi skala besar adalah ada 18 itim soal yang dinyatakan Valid yaitu nomer soal 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 15, 21, 22, 24, 26, 30, 32, 33, dan 36, sedangkan itim soal yang tidak valid ada 22 itim soal yaitu 1, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 25, 27, 28, 29, 31, 34, 35, 37, 38, 39, dan 40. Hasil dapat dilihat pada tabel 30.

Berdasarkan pada hasil validasi ahli dan validasi siswa dapat disimpulkan bahwa intrumen dinyatakan layak untuk digunakan dengan rincian penilaian ahli bahasa mendapat nilai sebesar 90,75% berkategori sangat layak, penilaian ahli asesmen sebesar 85,5% berkategori sangat layak, penilaian ahli materi dengan nilai 72% berkategori layak, serta untuk penilaian validasi kelayakan dengan validasi skala besar didapatkan 18 soal dinyatakan valid.

Kepraktisan Produk

Kepratisan adalah hal yang sangat penting bagi sebuah penilaian atau instrumen asesmen karna kepraktisan akan mengarah pada keramahan intrumen dalam pemanfaatan asesmen (Setiawan dkk., 2017, hlm. 897). Sejalan dengan itu Riefani Menyatakan bahwa kepraktisan produk sangat penting untuk sebuah asesmen (Riefani, 2020, hlm. 201).

Berdasarkan penrnnyataan tersebut peneliti pun melakukan uji kelayak dengan skala kecil pada dengan jumlah siswa sebanyak 6 siswa untuk pengembangan asesmen Berbasis HOTS pembelajaran Fiqih kelas empat materi Sholat Jumat.

Kepraktisan asesmen di uji dengan beberapa indikator. dalam penelitian ini indikator kepraktisan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu ketertarikan, materi, dan bahasa ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Riefani (Riefani, 2020, hlm. 196–197) dan Sitti Nurhalisa dengan M Rusli B (Nurhalisa & Baharuddin, 2021, hlm. 199) ada beberapa indikator yang bisa di jadikan penilaian kepraktisan asesmen diantaranya adalah penilaian pada ketertarikan, Materi, dan bahasa.

Hasil penilaian kepraktisan asesmen seperti yang dijabarkan pada tabel 29 meyatakan bahwa hasil keseluruhan penilain kepraktisan adalah 87.3% dari hasil penilaian terhadap 6 siswa yang di ujikan. Berdasarkan hasil ini maka asesmen dinyatakan sangat layak karna melebihi dari angka 75% menurut Febrianti dan kawan-kawan (Febriyanti dkk., 2017, hlm. 1402).

Efektifitas Produk

Efektifitas suatu asesmen adalah salah satu bagian penting dari sebuah media asesmen. Kefektifan menurut Heri Setiawan ialah suatu hasil pengukuran seberapa jauh kualitas, kuantitas suatu produk berhasil mencapainya (Febriyanti dkk., 2017, hlm. 1402). Lebih rinci Sitti mengatakan bahwa asesmen efektif apabila memenuhi ketercapaian persentase siswa yang berhasil mendapat nilai ≥ 75 sebesar 80% maka akan dinyatakan berhasil (Asep Saipul Hamdi & Bahrudin, 2014, hlm. 192).

Berdasarkan pada hasil itu juga dapat di ambil data bahwa asesmen yang dikembangkan peneliti dinyatakan tidak efektif karna siswa yang mendapat nilai ≥ 75 tidak mencapai 80% siswa dan hanya mencapai angka 56% dari 25 siswa yaitu 14 siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak efektifan asesmen yang sudah dikembangkan ini pertama, kurang semangatnya siswa dalam mengerjakan asesmen. Kedua, waktu pemberian asesmen yang

kurang tepat. Ketiga, persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan asesmen. Hasil observasi peneliti ini didukung oleh pernyataan Agnes P dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa ada beberapa penyebab tidak efektifnya suatu produk salah satunya adalah keadaan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat tiga kesimpulan yang diperoleh sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan yaitu: asesmen ini dikembangkan berdasarkan dengan hasil validasi Ahli bahasa sebesar 90,75% dengan keterangan sangat layak, validasi ahli materi 72%, validasi ahli asesmen 85,5%, dengan hasil uji validasi kelompok kecil (uji kepraktisan produk) sebesar 87,33%, sedangkan hasil validasi kelompok besar hasilnya menyatakan 18 soal dinyatakan layak.

Asesmen yang dibuat dinyatakan layak atau valid pada 18 item soal, sedangkan item soal yang tidak valid ada 22 item soal.

Asesmen dinyatakan tidak efektif dalam penggunaannya dikarenakan peserta didik yang berhasil dari 25 siswa, serta mendapatkan nilai ≥ 75 ada 14 siswa, dan hasil ini dibawah standar keefektifan minimal siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 .

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya hanturkan kepada kepala Sekolah MIS Al Islamiyah Lumbang beserta dewan guru dan staf-staf madrasah yang sudah membantu. Ucapan terimakasih saya juga hanturkan kepada kepala Sekolah MIN Rakha Amuntai beserta dewan guru dan staf-staf madrasah yang sudah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saipul Hamdi, & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Penelitian*. Budi Utama.
- Ashari Prawira Negara. (2021, September 28). Kurikulum Pendidikan Harus Disesuaikan dengan Kondisi Pandemi [Berita]. SindomNews.com.
- Dharmawati, Rahayu, S., & Mahanal, S. (2016). Pengembangan Instrumen Asesmen Berpikir Kritis untuk Siswa SMP Kelas VII pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan*, 1 No 8, 1598–1606.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.
- Febriyanti, A. L., Harsiati, T., & Dermawan, T. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Menulis Kreatif Cerita Fantasi untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan*, 2, 10.
- Fikri, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.66>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. bab 2 pasal 6 (2005).
- Lauren, I., Harahap, F., & Gultom, T. (2016). Uji Kelayakan Penuntun Praktikum Genetika Berbasis Keterampilan Proses Sains Berdasarkan Ahli Materi dan Ahli Desain. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1). <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i1.4322>
- Legina, N., & Sari, P. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Articulate Storyline Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA bagi Siswa Sekolah Dasar. 9(3), 11.
- Masitoh, L. F., & Aedi, W. G. (2020). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematika di SMP Kelas VII. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 886–897. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.328>

- 1747 *Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis HOTS pada Ranah Pengetahuan Materi Sholat Jumat di Kelas 4 Sekolah Dasar – Anwar Rahman, Sukiman*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5627>
- Nawawi, S., & Wijayanti, T. F. (2018). Pengembangan asesmen biologi berbasis keterampilan berpikir kritis terintegrasi nilai Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 13.
- Nurgiyantoro, B. (2009). Pengembangan Model Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Bahasa. *Cakrawala Pendidikan*, 28(3), 14.
- Nurhalisa, S., & Baharuddin, M. R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 11.
- Pendy, A., Suryani, L., & Mbagho, H. M. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Matematika. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1661>
- Poerwanti, J. I. S. (2020). Pelatihan Merancang Instrumen Asesmen High Order Thinking Skills pada Guru-Guru SD di Kecamatan Laweyan Surakarta. *Jurnal Widya Laksana*, 9(1), 8.
- Riefani, M. K. (2020). Validitas dan Kepraktisan Panduan Lapangan “Keragaman Burung” di Kawasan Pantai Desa Sungai Bakau. *Vidya Karya*, 34(2), 193. <https://doi.org/10.20527/jvk.v34i2.7578>
- Samsu. (2017). *Motode Penelitian, Teori dan Aplikasi Penelitian kuantitatif, kualitatif, mixed Methods, serta research dan Development*. Pusaka.
- Setiawan, H., Sa’dijah, C., & Akbar, S. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi pada Ranah Keterampilan untuk Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(7), 9.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Alfabeta.
- Sukmawa, O., Rosidin, U., & Sesunan, F. (2019). Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja (Performance Assessment) Praktikum pada Mata Pelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 116. <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i1.1397>
- Sumarni, S. (2019). *Model penelitian dan Pengembangan Lima Tahap*.
- Yansa, H., & Retnawat, H. (2021). Identifikasi Praktik dan Hambatan Guru dalam Asesmen Kognitif Matematika di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Elemen*, Vol. 7 No. 1, 84–97. <https://doi.org/DOI:10.29408/jel.v7i1.2585>.